

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung. 2). Bagaimana hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya

menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah Peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung.**

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung bapak Imam Hazali<sup>1</sup> mengatakan, bahwa :

Hubungan Strategi, Metode dan Teknik sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan teknik yang tepat guna menunjang motivasi belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan

---

<sup>1</sup> Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas VII B MTs Al-Ma'arif Tulungagung

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Imam Hazali bahwa:

Strategi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Sebab tanpa strategi suatu pembelajaran tidak akan tercapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu pemilihan strategi juga sangat penting. Dalam pemilihan strategi juga perlu adanya pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya pertimbangan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan dengan materi pembelajaran dan juga pertimbangan dari sudut peserta didik.<sup>3</sup>

Melihat dari pendapat diatas memang benar bahwa ketepatan dalam memilih strategi sangat penting. Dengan penggunaan strategi yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Anak didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

Al Qur'an (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, bapak Imam Hazali mengatakan, bahwa:

Selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, setelah saya pertimbangkan strategi yang cukup relevan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik saya menggunakan strategi ekspositori dan strategi inkuiri. Sedangkan model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Ketika saya menggunakan strategi ekspositori pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*), dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah. Strategi yang kedua yakni strategi inkuiri, pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student center*). Dan untuk metodenya menggunakan metode jigsaw dan tutor teman sebaya. Alasan saya menggunakan kedua strategi tersebut karena strategi ekspositori cukup efektif jika digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena strategi ini berpusat pada guru. Jadi guru memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar kemudian peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Selain itu untuk mengatasi kejenuhan peserta didik saya gunakan strategi inkuiri. Pada strategi ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, jadi peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Sehingga peserta didik bisa dengan menggunakan tutor sebaya dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Sesuai dengan pernyataan bapak Imam Hazali, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inquiry. Hal ini berdasarkan pertimbangan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Strategi guru dalam mengajar seharusnya berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Dalam pandangan bapak Imam Hazali selaku guru mata pelajaran Baca

Tulis Al-Qur'an, bahwa :

Memang untuk pelajaran agama khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah metode drill, demonstrasi dan ceramah makanya peserta didik sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangku, melamun, atau bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai peserta didik diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan menyuruhnya membaca secara bergantian mulai dari per baris, per bangku, ataupun per individu secara acak agar mereka menyimak bacaan temannya, serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada peserta didik yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan.<sup>5</sup>

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas. Metode drill, demonstrasi dan ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak peserta didik yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan MTs Al-Ma'arif Tulungagung yaitu metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang dalam penyampaiannya menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Imam Hazali:

Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung menggunakan Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, yang mana metode ini merupakan metode yang digagas oleh ulama organisasi sosial terbesar di Indonesia, yaitu An-Nahdliyah dan disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada santri/siswa, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an siswa aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

Selain itu peneliti mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir sebagaimana observasi pada tanggal 30 Januari 2016. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

peserta didik menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.<sup>7</sup>

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan stimulus untuk memotifasi peserta didik agar mencintai dan gemar untuk mempelajari Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Al-Ma'arif Tulungagung berikut:

Sebelum terjun mengajar, yang pertama harus ditekankan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyenangi atau mencintai Al-Qur'an. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukannya motivasi yang baik agar tumbuh semangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Memberikan motivasi kepada pembelajar berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu, yakni semangat untuk mencintai serta mempelajari Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Dari pernyataan bapak Imam Hazali di atas diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran namun guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk mempelajari Al-Qur'an serta mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai peserta didik sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian masuk ke kegiatan inti, peserta didik menyiapkan Al-Qur'an untuk memulai pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini yang dibaca adalah surat an-naba' ayat 1 sampai 10. Strategi yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dengan materi hukum bacaan nun sukun atau tanwin yakni strategi ekspositori dengan

---

<sup>7</sup> Observasi pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VII B tanggal 23 Januari 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*), dengan model pendekatan PAIKEM yakni Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan sesuai dengan metode pada pembelajaran An-Nahdliyah yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah.<sup>9</sup>

Guru mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah disertai dengan ketukan sebagai titian murotal dan ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama sehingga terlihat serentak dalam bacaannya. Kemudian masuk ke surat an-naba', guru memberikan contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Disela-sela membaca surat tersebut, guru menjelaskan tajwid mengenai hukum bacaan nun sukun atau tanwin serta memberikan contoh. Dan tak lupa guru senantiasa menekankan pada kejelasan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf yang benar.<sup>10</sup>

Ketika guru mendapati salah satu peserta didik yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru mengambil tindakan *punishment* seperti menyuruh peserta didik untuk membaca ayat selanjutnya sampai bisa, sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2016. Peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan menemukan hambatan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya peserta didik yang mengganggu

---

<sup>9</sup> Observasi pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VII B tanggal 23 Januari 2016

<sup>10</sup> Ibid.,

peserta didik lainnya seperti mengajak mengobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran adakalanya serius dan adakalanya saat santai. Akan tetapi santai yang dimaksudkan bukan berarti tidak belajar, tapi tetap dalam kondisi belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan Ajeng salah satu peserta didik kelas VII B bahwa:

Bapak Hazali menurut saya orangnya tegas dalam mengajar dan adakalanya santai. Seringkali beliau diawal ataupun disela-sela pembelajaran memberikan wejangan dan memberikan ibrah dari beberapa kejadian untuk dapat kami jadikan sebagai pelajaran. Selain itu ketika dalam pembelajaran bapak Hazali selalu memberikan contoh dalam membacakan Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit saya merasakan semakin meningkat dalam membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Yang terakhir kegiatan penutup, peserta didik merefleksi pembelajaran dan menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas-tugas individu yang diberikan guru. Lalu guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang dan guru mengingatkan peserta didik agar senantiasa belajar membaca Al-Qur'an di rumah dan menutup pembelajaran dengan doa penutup.<sup>13</sup>

Secara substansial, mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan bekal peserta didik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Hal

---

<sup>11</sup> Ibid.,

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ajeng selaku peserta didik dari kelas VII B tanggal 13 April 2016

<sup>13</sup> Observasi pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VII B tanggal 23 Januari 2016

ini sesuai dengan pernyataan bapak Imam Hazali selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), bahwa :

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sekali untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini, karena dilihat dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi tradisi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan yang paling penting bisa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Hazali tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman selama nyawa masih bersarang dalam raga. Selain itu, Al Qur'an merupakan ladang pahala bagi siapa saja yang mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena Al Qur'an telah mengatur segala aspek dalam kehidupan agar tidak tersesat bagi orang-orang yang mau mengamalkannya.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam,

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, teknik, model, media, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut.

Ketika mengajar guru selalu menerapkan metode mengajar dan dilengkapi dengan penggunaan media yang bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan hati senang dan materi yang disampaikan guru dikemas dengan baik dan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat dengan mudah dipahami peserta didik, serta memunculkan suatu semangat untuk belajar yang saling bersaing antara peserta didik dengan peserta didik yang lain namun dengan persaingan sehat yang nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat belajar.

Kemudian terkait dengan media yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ menurut pengamatan peneliti, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung terlihat masih terkesan sederhana. Peralnya penggunaan media dalam pembelajaran Agama khususnya Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) belum bervariasi. Karena sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa jumlah media yang ada di sini masih sangat minim sekali. Untuk media LCD memang sudah ada tapi tidak semua murid bisa memakainya karena jumlahnya yang sangat minim sekali.<sup>15</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Observasi pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VII B tanggal 23 Januari 2016

Media yang masih bersinggungan langsung dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah media cetak. Misalnya Al-Qur'an atau juz amma, buku tajwid dan juga buku tulis sebagai sarana siswa untuk menulis materi yang perlu dicatat. Sedangkan sarana tulisnya menggunakan papan tulis dan kapur.<sup>16</sup>

Selain itu yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensinya diantaranya adalah mengembangkan SDM, mengikuti pelatihan-pelatihan dan diklat pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah, hal ini sesuai dengan semboyan madrasah "selalu berinovasi untuk meraih prestasi".

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, upaya ataupun strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan tartil di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Sesuai dengan penuturan bapak Imam Hazali selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an:

Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Al Qur'an yakni juz amma secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa untuk mendengar dan membaca Al Qur'an sehingga peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Al Qur'an sedikit demi sedikit akan berkurang dan menjadi lancar dan bahkan peserta didik mampu menghafalkan juz amma karena sudah terbiasa membaca juz amma dan paling tidak terbiasa mendengarkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yang ditunggu oleh guru mata pelajaran jam pertama atau guru piket jika guru yang mengajar berhalangan untuk hadir.<sup>17</sup>

Adanya kegiatan ekstra di luar jam pelajaran juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pribadi dari guru Baca Tulis Al-

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

Qur'an (BTQ) yaitu bapak Imam Hazali untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al Qur'an. Seperti yang diutarakan oleh bapak Imam Hazali:

Sepulang sekolah saya mengadakan semacam kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini saya wajibkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dan sunnah bagi yang bisa membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan ini cukup memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik yang mengikutinya. Dengan keaktifan peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstra tersebut, tentunya akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).<sup>18</sup>

## **2. Hasil Belajar dari Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode An-Nahdliyah Peserta didik MTs Al-Ma'arif Tulungagung.**

Untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan pada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Al-Ma'arif Tulungagung sewaktu wawancara pada tanggal 23 januari 2016 sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik diadakan praktik membaca Al-Qur'an secara inividu sesuai dengan nomor urut absen setelah dilakukannya drill secara bersama-sama dan setelah itu dilanjutkan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan klasifikasi tes berdasarkan cara pengerjaannya saya menggunakan tes tulis (*written*

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

*test*) dan tes lisan (*oral test*). Dan berdasarkan tujuan pelaksanaannya yang akan saya laksanakan minggu depan yakni tanggal 30 Januari 2016 nanti merupakan tes formatif (*Formative test*). Sedangkan klasifikasi tes berdasarkan jumlah yang di tes *tasteenya* yakni tes individu (*Individual test*).<sup>19</sup>

Seorang pendidik akan lebih mudah mengadakan evaluasi jika sudah diketahui tujuan dari sebuah tindakan yang akan dilakukannya. Hasil penilaian formatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah ia menempuh proses belajar mengajar. Disamping menggambarkan penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa, juga memberi petunjuk kepada guru tentang keberhasilan dirinya dalam mengajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) MTs Al-Ma'arif Tulungagung sebagai berikut:

Diantara tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran yaitu bagi peserta didik dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik. Bagi guru ialah dapat mengetahui kemampuannya sebagai pengajar baik dari sisi kekurangannya maupun kelebihanannya. Serta bagi kepala sekolah dapat berguna untuk memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, aspirasi dari berbagai pihak termasuk dari guru, peserta didik, maupun dari orang tua ataupun wali peserta didik.<sup>20</sup>

Mengingat evaluasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, maka hasil dari evaluasi itu sangat diperlukan untuk memberikan solusi dari proses belajar mengajar sehingga nantinya proses belajar mengajar tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

Dalam observasi ini peneliti memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Model observasi ini biasa dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti di lokasi penelitian, yakni di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Peneliti berperan sebagai evaluator, yakni mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Untuk mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar, maka harus adanya kegiatan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Berikut beberapa kriteria membaca Al-Qur'an yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada materi hukum bacaan nun sukun atau tanwin sesuai dengan observasi peneliti pada tanggal 06 Februari 2016 sebagai berikut:

No.	Nama	Makhorijul Huruf	Tajwid	Adab
1.				
2.				
3.				

Tabel penilaian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

---

<sup>21</sup> Observasi partisipan peneliti pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VII B tanggal 30 Januari 2016

Hasil belajar jauh lebih luas cakupannya daripada prestasi belajar. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif seperti sikap, tingkah laku ataupun karakter dari peserta didik.

Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an cukup baik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari peserta didik dan semakin tingginya semangat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an yang lebih mengetahui perkembangan peserta didiknya:

Dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an selama kurang lebih satu semester terlihat adanya peningkatan kualitas baca Al-Qur'an dari peserta didik yang mulanya masuk ke madrasah belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan belum hafal dengan huruf hijaiyah, sekarang terlihat mampu membaca Al-Qur'an, meskipun tarafnya masih sekedar membaca Al-Qur'an dan belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dengan baik dan benar. Setidaknya sudah tumbuh niat dan motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta didik yang diajar oleh bapak Imam Hazali, berikut pernyataan dari salah satu peserta didik dari kelas VII B yang bernama Ajeng:

Setelah mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an saya merasa yang dulunya kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sekarang semakin meningkat dan lancar. Selain itu saya juga merasa senang untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ajeng selaku peserta didik dari kelas VII B tanggal 13 April 2016

Dengan menggunakan metode An-Nahdliyah untuk pembelajaran Al-Qur'an terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari peserta didik. Karena pemilihan metode yang tepat sangatlah penting oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Imam Hazali:

Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, dan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung menggunakan Metode An-Nahdliyah.<sup>24</sup>

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, upaya guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktornya sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Hazali sebagai berikut:

Kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur'an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur'an.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Hazali selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tanggal 25 Maret 2016

## B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, yaitu:

### 1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini.

- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaannya secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.
- b. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
- c. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).
- d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode

drill, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari metode An-Nahdliyah.

- e. Guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM, sehingga siswa aktif, kreatif, senantiasa inovatif pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga merasa senang saat pembelajaran.
- f. Selain strategi atau upaya yang telah disebutkan, guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan lugas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa. Sehingga peserta didik dengan mudah dan senang hati menirukan apa yang dicontohkan. Guru selalu memberikan motivasi dan wejangan untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dan juga guru terus berusaha untuk mengembangkan potensinya sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai pelatihan dan diklat pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah.

**2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua :  
bagaimana hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an  
(BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an  
melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung**

Dari deskripsi data lapangan mengenai hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung memiliki kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik, guru mengadakan tes formatif setiap usai satu pokok pembahasan.
- b. Sesuai dengan klasifikasi tes berdasarkan cara pengerjaannya guru menerapkan tes tulis (*written test*) dan tes lisan (*oral test*). Dan berdasarkan tujuan pelaksanaannya merupakan tes formatif (*Formative test*) dan tes sumatif (*summative test*). Sedangkan klasifikasi tes berdasarkan jumlah yang di tes tasteenya yakni tes individu (*Individual test*).
- c. Hasil dari pembelajaran Al-Qur'an cukup baik, terlihat dari adanya peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dari peserta didik dan semakin tingginya semangat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga.
- e. Diantara upaya guru yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra atau bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan dan belum bisa membaca Al-Qur'an.